



Ragam *matan* hadis yang diriwayatkan secara *ma'nāwī* merupakan akibat dari proses kategorisasi dan konstruksi di kalangan periwayat hadis. Meskipun bukan faktor yang determinan, hadis *riwāyat bi al-ma'nā* menunjukkan adanya proses kategori dan konstruksi yang berbeda di kalangan periwayat hadis. Peristiwa yang sama namun diredaksikan dalam rangkaian kalimat yang berbeda, atau kata yang berbeda. Variasi *matan* hadis *riwāyat bi al-ma'nā* merupakan indikasi serta cara bercerita individu (*individual frame*) tentang sebuah peristiwa dari dan tentang Nabi.

Sebagai fungsi dari pikiran manusia, proses kategorisasi akan terus berlangsung dan perbedaan kategori akan terus terjadi. Berkaitan dengan hadis, kategorisasi juga terjadi dalam hal pengambilan *hujjah* atau dalil hadis, oleh ahli fiqih, ahli tasawuf, dan ummat Islam pada umumnya. Dan tentu efek dari proses kategorisasi tersebut adalah pengamalan atas penafsiran hadis yang dihasilkan. Tidak sedikit perbedaan pengamalan atas penafsiran hadis terjadi karena perbedaan kategori yang digunakan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tesis ini penulis insaf bahwa di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu beberapa saran yang perlu dikemukakan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian ini merupakan pintu masuk ke dalam ruang dialog interdisipliner antara dua disiplin ilmu, yaitu antara ilmu hadis dan ilmu komunikasi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan kritik korektif terhadap penelitian ini. Lebih

dari itu sangat diperlukan adanya penelitian lanjutan demi mengembangkan pencapaian ilmiah yang sudah dihasilkan.

2. Penelitian ilmiah dengan menggunakan perspektif interdisipliner merupakan upaya untuk membuka dialog antar disiplin keilmuan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing disiplin ilmu dalam memberi tawaran solusi ilmiah, menjadi ruang dialektika yang dinamis antara berbagai disiplin ilmu untuk saling melengkapi. Oleh karena itu, penulis berbangga jika ada peneliti lain yang menggunakan pendekatan interdisipliner dalam kajian *Islamic studies*. Karena hal tersebut melahirkan atmosfer *Islamic studies* yang inklusif, dialektis, dan dinamis.
3. Beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini layak untuk dijadikan pertimbangan bagi segenap umat Islam dan masyarakat pada umumnya dalam ber-*hujjah*, dalam melakukan kegiatan dakwah, dan melakukan eksplorasi ilmiah. Adanya unsur *framing* (pebingkaiian) dalam periwayatan hadis, hendaknya menumbuhkan sikap hati-hati dalam ber-*hujjah* dengannya. Implementasi dari sikap hati-hati ini antara lain adalah dengan melakukan perbandingan riwayat hadis *bi al-ma'nā*, mengumpulkan hadis dengan tema yang sama atau tema yang berkaitan, serta melakukan penelitian sejarah demi menghadirkan berbagai dimensi *tashrīf* dari peristiwa, sabda, perbuatan, ketetapan, dan ihwal Nabi Muhammad saw. secara utuh.